

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu matematika sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di masa mendatang. Matematika berasal dari bahasa Latin yaitu *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD hingga tingkat perguruan tinggi.

Matematika sangat diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran matematika melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar, siswa dan guru harus melakukan komunikasi dua arah yaitu melakukan interaksi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan terutama pada pelajaran matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran di atas diharapkan dapat tercapai dengan baik melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menemukan dan mencari penyelesaian terhadap permasalahan dan mengembangkan penalaran serta kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya kegiatan membelajarkan matematika di SD masih sangat jauh dari harapan.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan (ppl) yang peneliti lakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri 106812 Bandar Klippa didapatkan hasil berupa rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang dilakukan guru kurang sesuai dengan materi pelajaran, proses pembelajaran yang masih bersifat teacher centre artinya kegiatan pembelajaran yang seperti ini lebih menitikberatkan terhadap setiap aktivitas ataupun kegiatan yang melibatkan guru saja daripada siswa seperti penerapan metode ceramah, tanya jawab searah, dan pemberian tugas atau

pekerjaan rumah (pr) kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan aktivitas siswa menjadi terbatas dan siswa cenderung pasif dalam melakukan interaksi pada proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Di tambah lagi dengan penguasaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, sehingga menimbulkan suasana dan kondisi kelas menjadi ricuh dan tak terarah ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Dengan kondisi seperti itu siswa menjadi bosan, malas belajar, dan menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit serta menyebabkan perhatian siswa terpusat kepada hal lain seperti bercerita dan bermain dengan temannya. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa yang cenderung semakin menurun dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah pula.

Data mengenai hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran matematika juga peneliti dapatkan ketika melakukan kegiatan observasi terhadap siswa kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa sekitar tahun 2012. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan data persentase nilai hasil belajar matematika siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 61. Persentase nilai hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut masih rendah terutama pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 pada semester ganjil jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM yaitu sebanyak 10 orang dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 40 orang yang artinya hanya ada sekitar 25 % persentase siswa yang nilainya memenuhi KKM.

Persentase tersebut meningkat pada semester berikutnya dengan persentase 32,5 %. Akan tetapi peningkatan tersebut masih belum sesuai dengan tujuan serta harapan terlaksananya pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Selanjutnya hal yang sama juga terjadi pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu ada sekitar 15 dari 45 orang siswa yang dinyatakan nilainya lulus pada saat ujian semester dengan persentase sebanyak 33,3% dan 42,5 % pada semester genap dengan jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM sebanyak 17 orang. Pada tahun ajaran berikutnya, yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester ganjil data yang didapatkan tidak jauh berbeda. Persentase nilai matematika siswa hanya berkisar 32,5 % yaitu sekitar 13 dari 40 orang yang nilainya dikatakan mencukupi.

Berdasarkan pengalaman lapangan dan observasi di dua sekolah yang berbeda tersebut dapat terlihat bahwa tujuan pembelajaran matematika SD masih belum tercapai dengan baik bahkan dapat dikatakan masih sangat jauh dari harapan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di SD, maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yaitu metode *inquiry learning*.

Alasan peneliti memilih metode tersebut karena metode *inquiry learning* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini sering juga disebut metode penemuan. Dalam metode ini siswa dijadikan subjek sekaligus objek belajar yang dianggap telah memiliki ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan.

Metode *inquiry learning* ini lebih menekankan pada fungsi guru sebagai supervisor, fasillitator, mediator dan komentator. Pembelajaran dalam metode *inquiry learning* dapat menumbuhkan kembangkan minat dan motivasi belajar siswa karena siswa berperan secara langsung dalam menemukan masalah, mengembangkan masalah tersebut, memberikan hipotesis, mengumpulkan bukti dan data, menguji kebenaran data tersebut untuk membuktikan hipotesis serta membuat kesimpulan.

Jadi, dengan penggunaan metode *inquiry learning* ini dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menemukan dan mempelajari sendiri materi yang belum dipahaminya secara keseluruhan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :***“Penerapan Metode Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2013/2014”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dengan materi pelajaran
3. Siswa cenderung pasif dalam melakukan interaksi pada proses pembelajaran

4. Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan
5. Penguasaan kelas yang dilakukan guru kurang baik sehingga suasana kelas menjadi ricuh dan tak terarah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa T.A 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Inquiry Learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *Inquiry Learning*.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan pendidikan.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa menjadi kritis dan analitis.
4. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penerapan metode *Inquiry Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menjalankan tugas sebagai guru di masa mendatang.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya.